

MENYAJIKAN TINJAUAN PUSTAKA

Ade Heryana (heryana@esaunggul.ac.id)

Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul

PENDAHULUAN

Seperti disampaikan pada bab sebelumnya, penyusunan karya tulis ilmiah memerlukan referensi atau sumber kepustakaan. Namun demikian permasalahan yang terjadi saat ini bukan akses atau mendapatkan sumbernya, melainkan penulis karya tulis ilmiah tidak dapat menyampaikan dengan baik kerangka teori yang digunakan. Bahkan penulis karya tulis ilmiah sering tidak dapat menyampaikan kaitan teori dengan masalah penelitian yang diangkat.

Sumber pustaka yang sudah didapat sebaiknya penulis simpan dan kelola dengan baik agar tidak mengalami kesulitan saat menyajikannya di bab khusus tentang tinjauan pustaka. Teknik menyimpan dan mengelola kepustakaan saat ini banyak dilakukan secara digital, meskipun ada juga yang menggunakan secara manual. Bahkan sekarang ada aplikasi digital yang dapat sekaligus mencari, menyimpan dan mengelola sumber pustaka. Teknik ini akan dipraktikkan pada pertemuan tersendiri.

Karya tulis yang baik bukan hanya dilihat dari sumber pustaka yang banyak. Memang ada keharusan untuk memperbanyak pustaka terutama dari jurnal penelitian. Akan tetapi banyaknya sumber pustaka menjadi sia-sia jika penulis tidak dapat menyajikan secara baik kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Intinya penulis karya ilmiah harus dapat menginformasikan atau mengkomunikasikan kerangka teori yang dipilih dengan menggunakan sumber pustaka.

Pada modul ini akan dijelaskan pengertian proses peninjauan pustaka yang merupakan kegiatan mencari, menyimpan dan mengelola sumber pustaka. Pada bagian akhir akhir akan dijelaskan komponen-komponen tinjauan pustaka dan teknik penyajian tinjauan pustaka yang efektif.

PENGERTIAN TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan putaka merupakan proses mencari, menyimpan, dan mengelola kepustakaan dari sumber-sumber yang terpercaya atau kredibel secara akademis. Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa sumber pustaka dalam penulisan karya ilmiah yang valid adalah jurnal penelitian dan *chapter in book* (Bab dalam Buku)¹. Beberapa penulis memberi istilah lain untuk tinjauan pustaka, ada yang menyebutnya dengan "Telaah Pustaka" "Literature Review" "Tinjauan Teoritis" dan sebagainya.

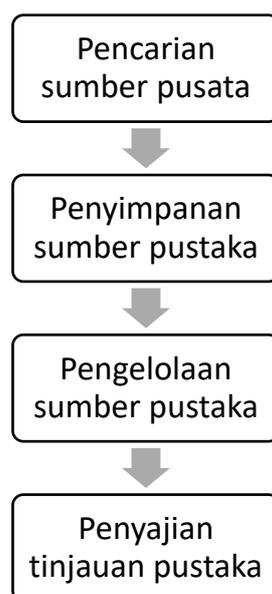
¹ Lihat modul tentang Penelusuran Sumber Pustaka

Kegiatan mencari sumber pustaka adalah proses memilih referensi yang relevan dengan topik atau masalah penelitian. Pengertian relevan di sini adalah tidak terlalu jauh melenceng dari bahasan teoritis. Batasan jauh atau tidaknya bahasan ditentukan oleh peneliti dan pembimbing penelitian.

Kegiatan menyimpan sumber pustaka adalah proses menempatkan referensi kepustakaan secara sistematis agar mudah ditelusuri saat akan digunakan. Secara sistematis yang dimaksud adalah penulis karya ilmiah menyimpan sumber pustaka yang sudah didapatnya dalam susunan atau urutan tertentu. Misalnya diurut berdasarkan sub topik, berdasarkan pengarang, berdasarkan tahun terbit dan sebagainya. Sumber pustaka yang sudah tersusun rapi diharapkan dapat dengan mudah ditelusuri penulis saat menyajikan kepustakaan. Kerapihan dalam menyimpan sumber pustaka mempengaruhi kualitas hasil karya tulis.

Kegiatan mengelola sumber pustaka adalah proses yang mengatur kegiatan pencarian dan penyimpanan agar dapat dengan mudah ditampilkan pada karya tulis dalam bentuk sitasi/rujukan dan daftar pustaka. Saat belum ada aplikasi khusus yang mengatur ini, kegiatan pengelolaan sumber pustaka sulit dan membutuhkan waktu lama. Inilah mungkin yang menyebabkan tidak banyak orang yang mau menulis karya ilmiah secara reguler (bukan terpaksa karena pendidikan) karena banyak proses di dalamnya yang membutuhkan waktu.

Untuk mendapatkan proses tinjauan pustaka yang berkualitas dibutuhkan sumberdaya yang memadai. Misalnya dari sisi peneliti tentunya sudah memahami dengan baik masalah yang akan ditulis, dan kerangka teori yang akan dipakai. Disamping itu jika tinjauan proses dilakukan secara digital harus disiapkan kebutuhan perlengkapan yang memadai. Hasil dari kegiatan tinjauan pustaka dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah bab atau sub bab yang dengan jelas menampilkan kerangka teori yang digunakan. Gambar 1 berikut menampilkan skema proses tinjauan pustaka.



Gambar 1. Proses Tinjauan Pustaka

KOMPONEN PENULISAN DAN PENYAJIAN TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum menyajikan tinjauan pustaka, penulis karya ilmiah sebaiknya memahami komponen-komponen apa saja yang ada di dalamnya. Komponen-komponen tersebut pada dasarnya meliputi tiga hal:

1. Uraian tentang teori yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Beberapa penulis menyebutnya dengan Landasan Teori. Uraian tentang landasan teori sebisa mungkin berasal dari *Chapter in book* (Bab dalam Buku, seperti *handbook*) dan Jurnal. Landasan teori berisi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Penjelasan secara konseptual dan mendalam tentang masalah penelitian yang diangkat atau jika disebut juga dengan variabel dependen.
- b. Penjelasan tentang atribut dan indikator yang ada dalam masalah penelitian (variabel dependen). Misalnya: jika masalah yang diteliti tentang Diabetes Melitus, maka atributnya adalah jenis DM, gejala DM, diagnosa DM, pencegahan DM, pengobatan DM. Jika penelitian menggunakan desain deskriptif maka penjelasan tentang atribut dan indikator harus dibuat secara lebih detail dan mendalam.
- c. Penjelasan tentang akar penyebab dari masalah yang akan diteliti (disebut dengan variabel independen). Untuk penelitian yang menggunakan desain dengan melibatkan variabel independen, maka penjelasan ini mutlak harus ada dan sebaiknya dipisahkan pada sub judul atau sub bab tersendiri. Seluruh variabel independen yang secara teoritis berkaitan dengan masalah penelitian harus dijelaskan, jadi bukan hanya variabel independen yang akan diteliti saja. Misalnya: Anda akan membuat laporan penelitian tentang hubungan Obesitas dengan DM. Secara teoritis penyebab DM bukan hanya Obesitas, tetapi ada variabel independen lain yaitu genetic, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, diet seimbang, pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Maka penulis dalam menyajikan tinjauan pustaka harus menjelaskan seluruh variabel penyebab DM, bukan hanya Obesitas saja.

Dalam menjelaskan penyebab masalah, sebaiknya berisi hal-hal sebagai berikut:

- Definisi dari masing-masing variabel independen atau penyebab masalah
- Mekanisme yang menjelaskan bagaimana variabel independen menyebabkan atau mempengaruhi masalah penelitian (dalam ilmu kesehatan biasa disebut dengan patofisiologis). Misalnya: bagaimana obesitas bisa menyebabkan DM.
- Hasil penelitian yang memperkuat atau memperjelas hubungan antara variabel independen dengan masalah penelitian (variabel independen). Misalnya: "Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

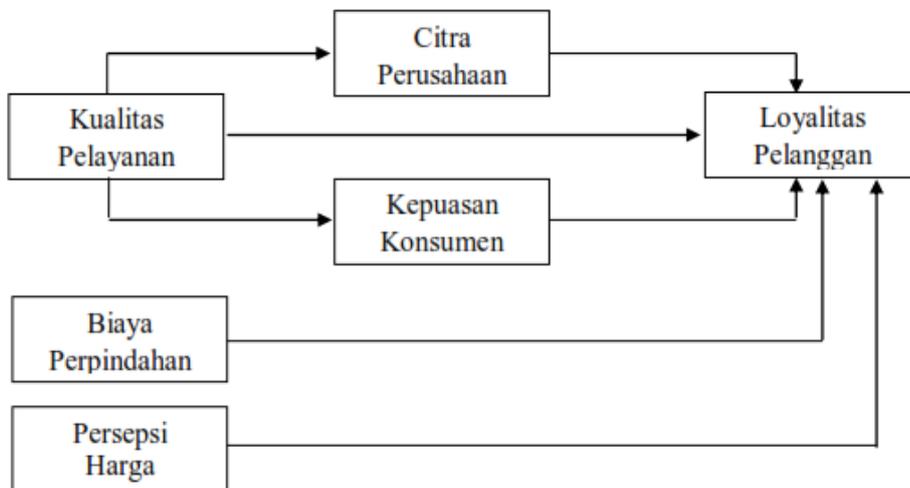
Heryana (2016) yang menyebutkan ada hubungan signifikan antara obesitas dengan diabetes melitus tipe-2”

- d. Penjelasan tentang dampak yang terjadi jika masalah yang diangkat tidak diselesaikan. Misalnya: “...dampak dari DM dapat menyebabkan kerugian secara medis, psikis dan sosial dst ...”
 - e. Penjelasan tentang pencegahan agar tidak terjadi masalah ke depannya.
2. Uraian tentang garis besar atau rangkuman dari landasan teori yang dipakai. Beberapa penulis menyebutnya dengan Kerangka Teori, atau Kerangka Konseptual.

Uraian tentang kerangka teori dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan bentuk grafis/gambar, atau narasi (tulisan). Jika menggunakan teknik grafis/gambar maka sebaiknya penjelasan di awal (prolog) terlebih dahulu. Contoh penulisan kerangka teori sebagai berikut:

2.2 Kerangka Teori

Penjelasan mengenai hubungan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien terhadap loyalitas pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk.IV Daan Mogot Kesdam Jaya dapat dilihat secara singkat melalui kerangka teori.



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Teori

Sumber : Cheng et al, 2008

Gambar 2. Contoh Penyajian Kerangka Teori secara Grafis

Disamping bentuk grafis/gambar, penulis dapat juga menjelaskan kerangka teori dalam bentuk narasi. Penjelasan dengan teknik narasi membutuhkan jumlah halaman yang lebih banyak tentunya dibanding bentuk grafis.

3. Uraian tentang kegiatan penelitian yang relevan dan sudah dijalankan sebelumnya. Beberapa penulis menyebutnya dengan Penelitian Sebelumnya atau Penelitian Terkait. Penyajian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bisa dalam bentuk tabel atau narasi. Berikut adalah contoh penyajian penelitian terkait dengan menggunakan tabel.

2.4 Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	W. V. Durrotunnisaa'	Analisis Biaya Persalinan Sectio Caesarea Peserta JKN dan Non-JKN di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Periode Tahun 2015	Status kepesertaan jaminan kesehatan pasien, biaya riil, biaya medis langsung dan biaya non-medis langsung	Rata-rata biaya riil kelas 1 yaitu Rp 8.262.833 kelas 2 yaitu Rp 6.267.101 kelas 3 yaitu Rp 6.715.103. Total komponen biaya medis langsung kelas 1 Rp. 5.080.811, kelas 2 Rp. 4,543,764, kelas 3 Rp. 3,825,726. Total Komponen biaya non medis langsung kelas 1 Rp. 945.944, kelas 2 Rp. 743,140, kelas 3 Rp. 480,514.	Analitik observasional dengan teknik pendekatan cross sectional dengan data retrospektif (Durrotunnisaa', 2017)
2.	Fransisc	Perhitungan	Biaya	Unit cost persalinan	Data

Gambar 2. Contoh Penyajian Tabel Penelitian Terkait

Beberapa penulis menyajikan penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi dan dijelaskan perbedaan antara penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.